

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia untuk mewujudkan bangsa yang berkualitas (Ramadhani & Wahyuni 2016; Pane & Dasopang, 2017). Pendidikan diperoleh dengan belajar. Pada proses belajar, muncul proses pembelajaran (Chotimah dkk., 2018; Rais dkk., 2020). Pembelajaran tersebut dapat berupa usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuannya melalui bimbingan dan arahan. Tentu saja pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi (IPTEK). Perkembangan IPTEK pada abad ke-21 memberikan peluang untuk peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan disertai dengan adanya inovasi-inovasi baru untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya dalam ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tercapainya tujuan pembelajaran sangat ditentukan dengan keberhasilan implementasi suatu strategi, pendekatan, model, metode dan media pembelajaran yang direncanakan oleh guru yang dapat memberikan aktivitas pembelajaran yang baik bagi siswa (Kasaming, 2022). Oleh karena itu, perkembangan IPTEK harus sejalan dengan pengembangan kurikulum di sekolah (Nurdin, 2016).

Kemdikbudristek mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 262/M/2022 perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia dengan tujuan mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka.

Perbedaan yang sangat khas pada Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya pada jenjang Sekolah Dasar adalah adanya mata pelajaran IPAS. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan harapan memacu siswa untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Untuk itu, guru dituntut agar lebih inovatif dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dan aktif menjadi fasilitator selama proses pembelajaran (Hosnan, 2014).

Proses pembelajaran yang baik bagi siswa menurut Susanto (2013) harus memberikan aktivitas belajar untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa, proses pembelajaran yang diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi dapat membuat siswa terbiasa hanya menimbun informasi tanpa memaknai informasi yang diperoleh. Ausubel (dalam Rahmah, 2018) menjelaskan

bahwa proses pembelajaran menjadi lebih bermakna apabila terdapat suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan seperti fakta atau generalisasi yang telah dipelajari atau diingat oleh siswa. Proses pengaitan informasi baru dengan konsep relevan yang telah dipelajari dan diingat siswa menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memaknai konsep materi yang dipelajari. Untuk itu, guru memerlukan alat bantu yang memudahkan guru dalam mentransfer informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Salah satu alat bantu yang dapat memudahkan siswa untuk belajar yaitu bahan ajar (Wati, 2015).

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid 2008: 173). Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk belajar (Depdiknas, 2003). Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan, surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar siswa. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman siswa (Tabun, dkk., 2022).

Smaragdina (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pelatihan Pemanfaatan dan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Multimedia Interaktif untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 menyebutkan bahwa era revolusi industri 4.0 telah membawa banyak perubahan pada berbagai aspek

kehidupan dimana teknologi memiliki peranan yang sangat besar dan menjadi motor utama perubahan di setiap aspek. Perubahan yang *massive* ini tentunya juga berdampak pada bidang pendidikan, dimana cara belajar siswa pada era saat ini atau sering disebut dengan *digital native*, tentunya sangat berbeda dengan peserta didik di era sebelumnya.

Karakteristik *digital native* (Prensky, 2001) terbiasa dengan struktur kognitif yang melompat-lompat, mampu melakukan beberapa kegiatan/tugas dalam waktu yang bersamaan, misalnya mendengarkan musik sambil membaca, dengan tetap dapat memahami bacaan yang dibacanya. Bagi *digital native*, teknologi digital (smartphone, komputer, internet) merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari mereka (Mardiana, 2011). Generasi ini juga sangat mahir dalam menggunakan perangkat digital (Akcyair, 2016), dan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teknologi atau perangkat digital yang mereka miliki (Yong, 2014).

Karakteristik *digital native* yang khusus ini, tentunya akan sangat berdampak pada gaya belajar mereka. Generasi ini lebih mudah belajar dengan menggunakan teknologi (Teo, 2013), dan lebih tertarik dengan bahan ajar dan media pembelajaran yang dapat mereka akses melalui perangkat digital seperti smartphone. Perubahan gaya belajar pada peserta didik yang hampir seluruhnya adalah generasi *digital native*, tentunya harus diimbangi dengan perubahan cara mengajar maupun bahan ajar yang digunakan oleh guru di kelas, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan capaian pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyo pada tahun 2022 membuktikan bahwa bahan ajar digital mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, Widodo pada tahun 2021 juga melakukan pengembangan bahan ajar digital dengan hasil sesuai sasaran yaitu ada peningkatan hasil belajar setelah mengimplementasikannya di kelas. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki bahan ajar berbasis digital dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, serta meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang disediakan (Syarifuddin, 2022). Selain itu, bahan ajar ini juga sangat berpotensi untuk diintegrasikan dengan perangkat digital maupun teknologi internet yang sangat digemari oleh generasi *digital native* (Saputra, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Agustini pada tahun 2020 menunjukkan bahwa terjadi penurunan hasil belajar yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* membuat pemerintah membuat kebijakan agar siswa belajar dari rumah. Kondisi tersebut membuat siswa belajar tanpa bimbingan yang penuh dari gurunya. Hasil penelitian oleh Naila Kurnia Restu (2021) menunjukkan bahwa pandemi *Covid-19* menyebabkan terjadinya *learning loss*. Hasil dari kajian literatur yang ditemukan adalah indikator yang menjadi dampak dari *learning loss* pada kemampuan pemahaman konsep adalah menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep, serta mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya. Sedangkan indikator yang menjadi dampak dari *learning loss* pada kemampuan representasi matematis siswa adalah menggambar untuk memperjelas suatu masalah dan memfasilitasi cara menyelesaikan masalah tersebut, membuat model atau persamaan matematika dari

representasi lain yang disajikan, serta menyusun sebuah alur cerita yang sesuai dengan representasi yang telah diberikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Miasari pada tahun 2021 masih menemukan bahwa pandemi *Covid-19* masih memberikan dampak berupa rendahnya hasil belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Hal ini diperkuat dengan adanya kenyataannya bahwa berdasarkan hasil survey pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa kelas IV pada Gugus Ki Hajar Dewantara tahun pelajaran 2022/2023 semester 2, ditemukan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 22 Dangin Puri dan SD Negeri 19 Dangin Puri pada beberapa mata pelajaran memperoleh nilai yang belum optimal. Rata-rata nilai IPAS di kedua sekolah tersebut adalah 73. Sekolah lainnya pada satu gugus seperti pada SD Negeri 29 Dangin Puri dan SD Negeri 26 Dangin Puri, SD Negeri 15 Dangin Puri, Bali *Public School*, SD Kartika VII-1 Denpasar dan SD Kartika VII-2 Denpasar juga menunjukkan capaian yang belum optimal. Rata-rata nilai IPAS pada sekolah-sekolah tersebut berkisar antara 60 sampai 70. Harapannya nilai tersebut masih bisa ditingkatkan kembali sehingga tidak jauh berbeda dengan rata-rata nilai mata pelajaran lainnya yaitu 70 sampai dengan 100. Berdasarkan survey hasil belajar tersebut, penulis melakukan wawancara dan observasi pada sembilan sekolah di Gugus Ki Hajar Dewantara. Wawancara dilakukan terhadap satu guru dan 6 siswa kelas IV pada masing-masing sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui ketersediaan fasilitas, kondisi ruang belajar, dan proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Proses wawancara dan observasi memerlukan waktu tiga hari yaitu mulai dari tanggal 25 Juli 2023 sampai dengan tanggal 27 Juli 2023. Adapun jadwal

wawancara dan observasi pada sekolah dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 : Jadwal Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal	Waktu	Tempat wawancara dan Observasi
Senin, 25 Juli 2023	08.00-09.30 10.00-11.30 12.00-13.30	SD Negeri 22 Dangin Puri SD Negeri 19 Dangin Puri SD Negeri 15 Dangin Puri
Selasa, 26 Juli 2023	08.00-09.30 10.00-11.30 12.00-13.30	SD Negeri 26 Dangin Puri SD Negeri 29 Dangin Puri Bali Public School
Rabu, 27 Juli 2023	08.00-09.30 10.00-11.30	SD Kartika VII-1 SD Kartika VII-2

Sumber : Peneliti (2023).

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada sembilan sekolah dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara adalah sebagai berikut.

1) Aspek Kurikulum.

Adapun hasil pengumpulan data ditinjau dari aspek kurikulum adalah sebagai berikut.

- a. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka
- b. Guru memiliki perangkat kurikulum, CP, TP, dan ATP, serta Modul Ajar.
- c. Guru dapat mengintegrasikan kurikulum dalam perencanaan pembelajaran
- d. Perencanaan pembelajaran yang tersedia merupakan perencanaan yang dibuat pada tahun pelajaran sebelumnya yang diperoleh dengan cara mengunduh di *internet*.

2) Aspek Proses Pembelajaran.

Adapun hasil pengumpulan data ditinjau dari aspek pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah, permainan, diskusi, demonstrasi dan penugasan. Namun, metode yang paling sering digunakan adalah ceramah dan penugasan. Menurut pendapat guru yang diwawancarai, ceramah adalah upaya yang terbaik untuk mengantarkan materi agar jelas dan rinci. Sedangkan penugasan membuat siswa lebih mandiri.
 - b. Selama proses pembelajaran guru memberi kesempatan untuk bertanya dan berkolaborasi di beberapa kesempatan.
 - c. Siswa terkadang merasa bosan mengerjakan LKS. Namun, siswa merasa bersemangat saat bermain.
 - d. Siswa menyatakan bahwa dirinya terbebani dengan adanya tugas yang terus-menerus.
 - e. Siswa memberikan pernyataan bahwa dirinya sulit memahami maksud dari gurunya sehingga mereka belajar berdasarkan yang dilihat saat sedang fokus melihat dan berdasarkan yang didengar saat bisa fokus mendengar.
- 3) Aspek Media Pembelajaran.

Adapun hasil pengumpulan data ditinjau dari aspek media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Hasil observasi fasilitas kelas terdapat beberapa media seperti gambar berupa poster, *globe*, dan peta. Jumlah media tersebut berkisar 1 sampai 2 buah. Media gambar berupa foto-foto pahlawan, poster buatan siswa. Media slide terdapat pada laptop guru.

- b. Media yang sering digunakan adalah gambar, slide dan video pembelajaran.
- c. Jumlah penggunaan media pada masing-masing sekolah berkisar antara dua sampai empat kali dalam satu tahun.

4) Aspek Bahan Ajar.

Adapun hasil pengumpulan data dilihat dari aspek sumber belajar adalah sebagai berikut.

- a. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket dan buku penunjang, serta internet pada beberapa kali pertemuan. Siswa terlihat antusias saat belajar dengan bantuan internet menurut pendapat beberapa guru. Buku penunjang yang digunakan yaitu Buku LKS yang berisi ringkasan materi dan latihan soal.
- b. Sebagian besar guru menyatakan lebih suka menggunakan media cetak daripada menggunakan media digital.
- c. Salah satu guru memberikan pernyataan bahwa penggunaan LKS adalah bentuk kemandirian oleh karena itu guru memberikan porsi penggunaan Buku LKS lebih banyak daripada menggunakan sumber lain.

5) Aspek Hasil Belajar.

Adapun hasil pengumpulan data dilihat dari aspek kurikulumnya adalah sebagai berikut.

- a. Guru menggunakan tes untuk mengukur capaian siswa
- b. Hasil belajar terendah adalah IPAS, Matematika, dan Bahasa Inggris.

c. Siswa menyatakan bahwa IPAS adalah pelajaran kesukaan mereka, namun tetap saja nilainya rendah.

6) Aspek Kebutuhan Belajar.

Adapun hasil pengumpulan data dilihat dari aspek kurikulumnya adalah sebagai berikut.

a. Siswa menyatakan bahwa dirinya sering dibantu oleh orang tua dalam belajar agar dapat belajar sesuai materi yang akan diajarkan.

b. Siswa memberi pernyataan agar bahan ajar menyajikan lebih banyak gambar, video, dan kuis serta permainan agar lebih menarik dan memudahkan untuk belajar.

Informasi mengenai kondisi nyata tersebut dijadikan pedoman untuk menyimpulkan penyebab rendahnya hasil belajar IPAS di Gugus Ki Hajar Dewantara. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Guru cenderung mengajar dengan cara berceramah.
- 2) Guru terlalu banyak memberikan tugas sehingga siswa merasa bosan.
- 3) Interaksi siswa dalam pembelajaran masih kurang.
- 4) Penggunaan sumber belajar yang sama dan terbatas seperti LKS dapat menyebabkan kebanyakan siswa terpaku pada satu sumber dan mengurangi variasi dalam pembelajaran.
- 5) Penggunaan perencanaan pembelajaran dari tahun sebelumnya yang diunduh dari internet tanpa penyesuaian dapat menyebabkan kurangnya penyesuaian dengan kebutuhan dan kondisi siswa saat ini.

- 6) Metode pengajaran yang monoton dan terlalu mengandalkan satu sumber belajar,
- 7) Variasi media pembelajaran masih kurang dan perencanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa.
- 8) Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku teks dengan materi terbatas.

Berdasarkan penyebab rendahnya hasil belajar, diperlukan penanganan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022, guru harus mampu memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa sehingga menjadi solusi yang tepat untuk menangani masalah tersebut.

Solusi dari permasalahan di atas yaitu dengan mengembangkan bahan ajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan cara belajarnya serta karakteristik siswa tersebut. Oleh karena itu, dikembangkan bahan ajar IPAS berbasis digital untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Bahan ajar berbasis digital menawarkan beberapa kelebihan yang dapat mendukung pembelajaran siswa SD dengan berbagai gaya belajar. Berikut adalah beberapa kelebihannya antara lain visual dan audio yang menarik, interaktif dan partisipatif, aksesibilitas tinggi dan fleksibel, pengulangan dan kontrol penuh terhadap aktivitas belajar, konten bersifat multimedia, penggunaan teknologi yang dapat menarik perhatian, kemudahan dalam pemantauan dan evaluasi, terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi, memiliki kemudahan dalam pembaharuan, mendukung pembelajaran mandiri, serta memberi penguatan literasi digital.

Penggunaan media pembelajaran bahan ajar berbasis digital yang bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan partisipasi serta prestasi siswa dengan berbagai gaya belajar (Rusli, 2020). Namun, tetap diperlukan keterlibatan dan dukungan dari guru dalam memastikan penggunaan media tersebut berdampak positif bagi pembelajaran siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan.

- 1) Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan.
- 2) Guru lebih banyak menggunakan LKS dengan sedikit materi.
- 3) Pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 4) Pemberian tugas dilakukan secara terus menerus tanpa disertai penanaman konsep melalui media.
- 5) Media yang digunakan terbatas dan sudah tua atau rusak.
- 6) Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku cetak dengan materi terbatas.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah difokuskan pada pemenuhan media berjenis bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa melalui **Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**. Media ini melalui uji validitas pengembangan produk yang meliputi uji dari para ahli (ahli materi dan ahli media), uji kepraktisan, dan uji

efektivitas untuk menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun bahan ajar IPAS berbasis digital untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa Kelas IV Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah validitas bahan ajar IPAS berbasis digital untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa Kelas IV Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimanakah kepraktisan implementasi bahan ajar IPAS berbasis digital untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa Kelas IV Sekolah Dasar?
- 4) Bagaimanakah efektivitas implementasi bahan ajar IPAS berbasis digital terhadap hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah merupakan dasar dari tujuan penelitian. Adapun tujuan dari pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun bahan ajar IPAS berbasis digital untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
- 2) Untuk mengetahui validitas bahan ajar IPAS berbasis digital untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

- 3) Untuk mengetahui kepraktisan implementasi bahan ajar IPAS berbasis digital untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
- 4) Untuk menganalisis dan menemukan efektivitas implementasi dari bahan ajar IPAS berbasis digital terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang dapat diambil bersifat secara teoretis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan dan menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai bahan ajar IPAS berbasis digital untuk siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitiannya dilakukan.

- 1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan penambah wawasan bagi guru tentang bahan ajar IPAS berbasis digital untuk siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar.

3) Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya pengembangan Bahan ajar IPAS berbasis digital untuk siswa Kelas IV Sekolah Dasar tersebut dapat dijadikan tambahan media pembelajaran yang berguna bagi Sekolah secara efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar IPAS berbasis digital. Bahan ajar IPAS ini berfungsi sebagai fasilitas pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Spesifikasi produk pengembangan bahan ajar IPAS berbasis digital ini adalah sebagai berikut.

- 1) Platform yang digunakan adalah *Google Site*.
- 2) Mata pelajaran yang dimuat adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Semester 2.
- 3) Bahan ajar ini bersifat suplemen.

- 4) Materi/Konten dalam bahan ajar ini disajikan secara berdiferensiasi. Diferensiasi konten pada bahan ajar ini disesuaikan dengan gaya belajar siswa.
- 5) Jenis konten yang disajikan adalah gambar, video, teks, dan kuis interaktif.
- 6) Komponen utama bahan ajar ini adalah judul, tujuan pembelajaran, materi, informasi pendukung, dan evaluasi.
- 7) Bahan ajar dapat dibuka menggunakan *browser* jenis apapun baik melalui PC, *laptop*, *tablet*, ataupun *smartphone* yang memiliki fitur *browser*.

1.8 Pentingnya Penelitian

Pengembangan bahan ajar IPAS berbasis digital tidak hanya menyampaikan materi berupa teks, tetapi juga menyajikan materi dengan berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Bahan ajar IPAS berbasis digital ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berdiferensiasi. Kemdikbudristek melalui situs resminya di tahun 2021 pada artikel Program Guru Penggerak menyatakan bahwa pembelajaran yang berdiferensiasi membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi setiap siswa. Setiap siswa merasakan adanya kecocokan antara dirinya, kelas, guru dan pelajaran yang dipelajarinya. Dengan demikian, bahan ajar ini mampu memberikan motivasi dan aktivitas belajar yang konstruktivis serta mampu membantu siswa untuk memaknai konsep materi yang diperoleh (*meaningful learning*) (Kodir, 2013).

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan dalam proses mengembangkan produk.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

- 1) Sebagian besar siswa kelas IV sudah memiliki *smartphone* berfitur *browser*.
- 2) Tersedianya fasilitas *Wi-Fi*.

1.9.2 Keterbatasan pengembangan

- 1) Produk yang dikembangkan berfokus pada peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif
- 2) Subjek uji coba terbatas pada Kelas IV SD Negeri 19 Dangin Puri.
- 3) Produk yang dikembangkan hanya memuat mata pelajaran IPAS Kelas IV Semester 2.

1.10 Penjelasan Istilah

- 1) Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Bahan ajar juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antarsiswa.

- 2) IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran dalam pada Kurikulum Merdeka. IPAS merupakan perpaduan mata pelajaran IPA dan IPS
- 3) Digital adalah suatu bentuk modernisasi ataupun pembaharuan dari penggunaan teknologi yang mana sering dihubungkan dengan hadirnya internet dan teknologi computer.

